

MUSEUM BUDAYA MELAYU DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR MODERN

MALAY CULTURE MUSEUM BY MODERN ARCHITECTURE CONCEPT

Kurniawan Amin Sampurno¹, Supriyanto²

^{1,2}Teknik Arsitektur Universitas Riau Kepulauan
sampurno38@gmail.com, priealmatra@gmail.com

Abstrak

Kerajaan melayu identik dengan peradaban yang cukup maju, baik dari segi arsitektur bangunan, perkakas dan budaya. Batam merupakan bagian dari sejarah kerajaan melayu di nusantara, walaupun batam tidak memiliki basis kerajaan, tetapi dahulunya batam merupakan pulau yang sangat penting bagi para penjelajah dan pedagang yang ingin berlayar ke pulau seberang, sehingga batam di juluki singapur kedua. Seiring berkembang dan modernnya batam saat ini, rekam jejak kerajaan melayu di batam tidak terkumpul dengan baik dan lengkap, oleh sebab itu perlu adanya sebuah wadah / Museum untuk mengumpulkan benda-benda ataupun artefak-artefak baik yang berada di batam maupun di sekitarpulau batam.

Kata kunci : Museum Budaya Melayu Dengan Penekanan Arsitektur Modern.

Abstract

Malay kingdom is synonymous with a fairly advanced civilization, both in terms of architectural buildings, tools and culture. Batam is part of Malay history in the archipelago, although batam does not have a royal base, but formerly batam is a very important island for explorers and traders who want to sail to the opposite islands, so batam in the nickname singapore second. Along with developing and modern batam today, the track record of the Malay kingdom in batam not collected well and complete, therefore it is necessary for a container / Museum to collect objects or artifacts both in batam and around batam island.

Keywords: Malay Culture Museum With Modern Architecture Emphasis.

PENDAHULUAN

Batam merupakan salah satu pulau yang berada di antara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura. Pulau Batam merupakan sebuah pulau besar dan 329 pulau yang ada di wilayah Kota Batam. Pada masa kerajaan melayu, Batam dijadikan sebagai alternatif pelabuhan selain pelabuhan yang ada di Tumasek

(Singapura saat ini). Karena pada abad ke-18, persaingan antara Inggris dan Belanda amatlah tajam, karena dilatar belakangi persaingan perdagangan rempah-rempah yang pada saat itu wilayah Sumatera sangat subur, dan terkenal sampai ke negara penjajah.

Pulau yang pernah menjadi medan perjuangan Laksamana Hang Nadim dalam melawan penjajah ini digunakan oleh pemerintah pada dekade 1960-an sebagai basis logistik minyak bumi di Pulau Sambu. Pada dekade 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam sebagai Singapura-nya Indonesia, maka sesuai Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri dengan didukung oleh Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Badan Otorita Batam (BOB) sebagai penggerak pembangunan Batam.

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.

Museum berasal dari kata Yunani, *Μουσείον* atau *mouseion*, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil untuk Sembilan Dewi Muses, anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan ilmu dan kesenian. Museum berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan manusia semakin membutuhkan bukti-bukti otentik mengenai catatan sejarah kebudayaan.

Definisi budaya dalam subjek yang lebih luas adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Melayu berasal dari kata *mala* (yang berarti mula) *yu* (yang berarti negeri) seperti dinisbahkan kepada Ganggayu yang berarti negeri Gangga. Sehingga Melayu dapat diartikan sebagai suatu negeri yang mula-mula didiami, dan dilalui oleh sungai, yang diberi pula nama sungai Melayu.

Tujuan penelitian ini adalah memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai Budaya Melayu agar tidak mengetahui arti melayu itu hanya sebatas suku atau ras saja. dan Memberi pengetahuan mengenai Asal-Usul Bangsa Melayu. Menyediakan suatu wadah pendidikan bagi semua kalangan tanpa membedakan strata sosial, ras, kesukuan, dan hal lainnya yang bersifat diskriminatif. Sebagai wadah edukasi bagi para pelajar dan masyarakat Batam dan sekitarnya dan menghadirkan destinasi pariwisata alternatif.

METODOLOGI

Pemilihan Lokasi Tapak

Dari hasil pemilihan lokasi menggunakan Matriks, Lokasi ke I yakni Jalan Ahmad Yani Batam Centre menjadi lokasi terpilih karena lebih memiliki nilai unggul. Hal ini dihasilkan dari beberapa kriteria yang terpenuhi dan mendukung sebagai lokasi Berdirinya Museum, lokasi ini berdekatan dengan pusat pemerintahan, lokasibisnis, sekolah, perumahan dan area publik. Dimana lokasi ini merupakan jantung pemerintahan kota Batam, sekaligus sebagai pusat pagelaran seni dan budaya yang sering diadakan setiap tahunnya di Batam. Batas – batas untuk lokasi terpilih adalah :

- Sisi Utara : Batam Center Mall
- Sisi Timur : Futsal Ikan Daun, Kav.UwakJiz
- Sisi Selatan : Komplek Pertokoan Hup Seng
- Sisi Barat : Tanah kosong

Studi Banding

Dalam melakukan perancangan ini penulis memilih dua karya arsitektur internasional untuk dijadikan referensi / acuan. Referensi yang pertama adalah Museum Tsunami Aceh oleh arsitek M. Ridwan Kamil. Bangunan ini mengambil konsep dasar dari rumah Aceh atau rumah panggung Aceh sebagai contoh kearifan arsitektural masa lalu dalam merespon tantangan dan bencana alam. Terdiri dari 3 lapis lantai dengan luas 10.000 m².

Analisa Perancangan

Analisa sebuah perancangan dilakukan untuk memecahkan masalah maupun potensi yang ada dalam perancangan ini . Analisa yang dilakukan terdiri dari analisa non fisik dan analisa fisik. Analisa non fisik digunakan dalam rangka indentifikasi

masalah dalam halanalisa mengenai pelaku kegiatan, analisa jenis kegiatan, analisa kebutuhan dan luas ruang. Sedangkan analisa fisik didasarkan pada beberapa aspek yaitu analisa lingkungan tapak, analisa sirkulasi, analisa *view*, analisa iklim, serta analisa ruang terbangun. Selain hal yang berhubungan dengan arsitektural analisa juga dilakukan dalam sistem perencanaan struktur dengan tujuan untuk mengetahui jenis struktur apa yang akan digunakan serta analisa sistem mekanikal elektrik.

PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Dari referensi, analisa data – data, survey lapangan serta studi tata guna lahan maka diperoleh;

Tabel 1. Tata Guna Lahan

No	Keterangan	
1	Luas lahan	4884 m ²
2	KDB (50%)	2442 m ²
3	KLB	Tidak Ditentukan
4		Depan 15 m, Samping & Belakang 5 m
5	Tinggi Bangunan	3 lantai, dan semi basemen
6	Fungsi Bangunan	Museum
7	Parkir	Sepeda motor (100unit), mobil (88unit), bus (9unit)

Berikut ini merupakan program dan besaran ruang Museum

a. Ruang Pengelola

Berikut merupakan beberapa ruang yang dihasilkan pada area ruang pengelola.

Tabel 2. Area Ruang Pengelola

No	Jenis ruang	Luas (m ²)
1	Teras / lobby	325
2	Loket	14.4
3	Ruang informasi	7.7
4	R.Antrian	56
5	Pos Keamanan	15.4
6	Lavatory	44.8
7	Ruang Kurator	80 – 162
8	R. General manager	19.3
9	R. Staff Admin	152
10	R. Staff Kurator	28.8
11	R. Rapat	50

12	Lavatory	17.1
----	----------	------

b. Ruang Museum

Berikut merupakan beberapa ruang yang dihasilkan pada bangunan Museum.

Tabel 3. Ruang Museum

No	Jenis Ruang	Luas (m ²)
1	Ruang Perpustakaan	106.8
2	Ruang Lavatory	17.1
3	Ruang Penyimpanan Koleksi	150
4	Ruang CCTV	11.8
4	Ruang Peralatan Keamanan	9.6
5	Parkir Kendaraan Pengangkut	115.2
6	Ruang Loading	56.2
7	Ruang Laboratorium	200
8	Workshop	80
9	Lavatory	17.1
10	Ruang MEE	33
11	Ruang AHU	28.8
12	Ruang Office Boy	19.1
13	Gudang	24
14	Ruang Alat-alat pusaka	
	• Kecil	122.8
	• Sedang	105.2
	• Besar	56.1
15	Ruang Patung	
	• Kecil	177.8
	• Sedang	173.6
	• Besar	153
16	Baju	296.65
17	Fotografi	
	• Kecil	98.2
	• Sedang	70.1
	• Besar	56.2
18	Ruang Ornamen Melayu	
	• Kecil	98.2
	• Sedang	35.0
	• Besar	280.75
19	Ruang Diorama Arsitektur Rumah Melayu	173.6
20	Ruang Kriya Trkstil	
	• Sedang	70.1
	• Besar	224.6
21	Kriya Lainnya	177.75

Bentuk Massa Bangunan

Bentuk yang dihasilkan dari bangunan ini adalah dari analogi Ornamen melayu yaitu “Itik Pulang Petang”, selain itu bangunan ini juga merujuk terhadap analisa faktor matahari dan angin. Bangunan terdiri dari 3 lapis Lantai.

Penggunaan Material

Penggunaan material pada bangunan ini terdiri dari kaca. Kaca ini difungsikan sebagai media pencahayaan alami pada ruang didalam bangunan. Untuk material seperti kisi – kisi (*sun shading*) pada bangunan menggunakan *Cutting laser Aluminium composite panel* bermotif. Yang diaplikasikan ke area fasad bangunan.

Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam bangunan ini terdiri dari dua jenis yakni sirkulasi horizontal dan vertikal. Pada sirkulasi horizontal pembagian jalur sirkulasi lebih ditekankan dalam sisi kemudahan pencapaian tanpa adanya crossing, sehingga pada jalur sirkulasi seperti kendaraan dan manusia memiliki jalur sendiri – sendiri.

Sirkulasi vertikal tersedia beberapa moda, diantaranya adalah *lift* dan eskalator. *Lift* dirancang seefisien mungkin agar tetap mendukung konsep hemat energi. Sebagai penunjang ketika moda utama tersebut tidak berfungsi disini tersedia tangga utama tangga darurat serta *ramp*.

Konsep Arsitektur Modern

Konsep dasar dari Museum Budaya Melayu ini adalah memadukan dua massa yang berbeda antara modern dan masa lalu kedalam satu kesatuan, bangunan ini mengambil konsep dasar ornamen “itik Pulang Petang” sebagai contoh kearifan arsitektural masa lalu dalam merespon tantangan perkembangan desain bangunan saat ini.

Konsep Struktur

Sistem struktur yang akan digunakan pada bangunan ini adalah sistem *shear wall* dan pondasi bore pile. Sistem ini dipilih menjadi struktur utama bangunan karena mempunyai ketahanan terhadap gempa. Grid kolom juga diaplikasikan pada bangunan ini karena mempunyai fungsi sebagai pengatur modul ruang Museum sehingga dengan grid ini nantinya dapat dihasilkan ruangan ruangan yang efisien dan

untuk pembatas – pembatas ruang (dinding) dapat dipasang tepat pada titik – titik kolom.

Konsep Utilitas

Konsep utilitas bangunan ini terdiri dari listrik yang berasal dari PLN serta genset sebagai cadangan, air bersih berasal dari ATB dan air bersih digunakan juga dalam sistem keamanan, yaitu ketika kebakaran, Penanganan kebakaran yang terdiri dari penyediaan alat pemadam kebakaran, dan tangga darurat, sistem pencahayaan dan penghawaan alami.

Dalam memudahkan dalam pengangkutan sampah, maka box-box sampah di letakan dekat pintu keluar bangunan, Selain mudah oleh pihak petugas kebersihan dalam mengangkut, bau dari sampah tidak mengganggu pada area dalam Museum. Desain tempat sampah dibuat tertutup sehingga tidak menimbulkan bau dan terlihat tetap bersih dan rapi. Untuk memudahkan dalam penyampain informasi dan komunikasi dalam museum dan antar pesonil maka jaringan komunikasi yang digunakan terdiri dari Handy Talky dan PABX, dan pengeras suara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan Museum Budaya Melayu ini berada di tapak yang sesuai dan setrategis serta bisa diakomodasi denganberbagai macam kendaraan, yang berlokasi di jalan Ahmad Yani, Batam Centre. Pembagian ruangan sesuai dengan zonasi yaitu zona publik, semi publik dan privat. Untuk ruang pengelola, dan staff diletakkandi basemen.

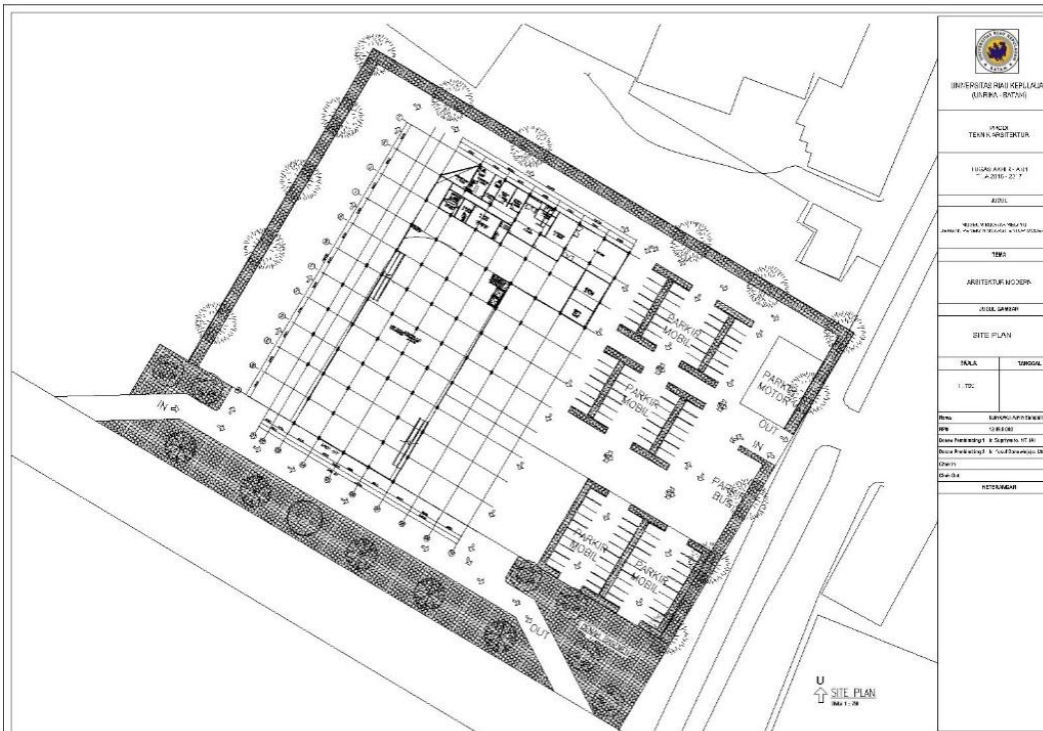
Saran

Pemilihan lokasi tapak sebaiknya benar – benar dilakukan analisa terlebih dahulu hingga membayangkan untuk bentuk bangunan nantinya yang akan direncanakan. Perancangan sebuah perkantoran sewa, hendaknya memerhatikan fasad bangunan yang sangat berpengaruh terhadap pencahayaan yang dibutuhkan ruang kantor. Bentuk fasad harus diperhatikan padadesain yang tidak rumit tetapi tetap fungsional dan memperhatikan jenis material yang akan dipakai untuk mendukung konsep.

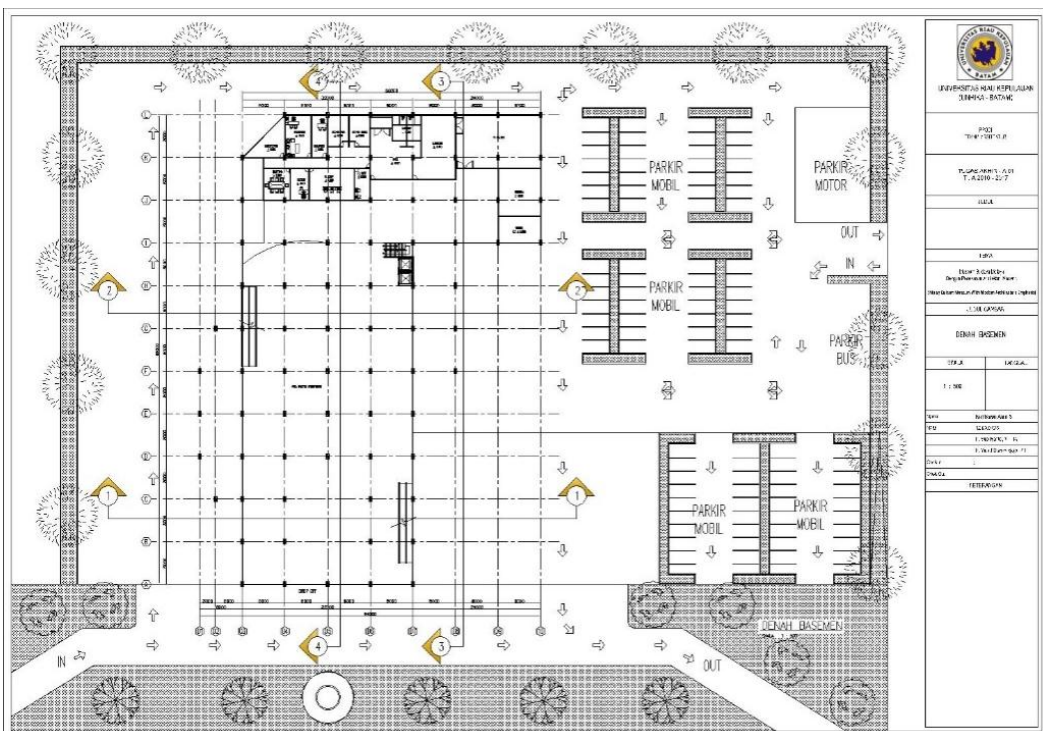
DAFTAR PUSTAKA

- http://id.wikipedia.org/wiki/Museum#cite_note-6
- <http://eprints.uns.ac.id/7055/1/69122306200902511.pdf>*jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/90/87*
- <http://www.international.icomos.org/victoriafalls2003/papers/2%20%20Allocation%20Bouchenaki.pdf>
- <http://panggilakunova.blogspot.co.id/2010/04/sejarah-batam-masa-lalu.html>
- <http://bocahbatam.blogspot.co.id/2011/10/asal-usul-nama-kota-batam.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
- <https://iaaipusat.wordpress.com/2012/03/19/arsitektur-vernakular-indonesia-peran-fungsi-dan-pelestarian-di-dalam-masyarakat/>
- <https://khaerulsoabar.wordpress.com/pengetahuan-umum/kebudayaan-melayu/>
- <https://archive.org/stream/TimeSaverStandardsForBuildingTypes/Time-saver%20Standards%20for%20Building%20Types#page/n351/mode/2up/search/Museums+329>
- <https://www.scribd.com/doc/285908449/BESARAN-RUANG-BANGUNAN-MUSEUM-pptx>
- <http://itscomma9.com/arsitektur-modern/>
- <http://www.arsigraf.com/2015/10/pengertian-arsitektur-modern-menurut.html>
- <https://id.scribd.com/doc/21749163/Teori-Arsitektur-Form-Follows-Function>
- <http://abarchitects.blogspot.co.id/2013/09/less-is-more-less-is-bore-more-is-more.html>
- http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4410_1346-BAGAIMANAMENDIRIKANSEBUAHMUSEUMwebsite.pdf
- http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/05/PP_NO_66_2015_2.pdf

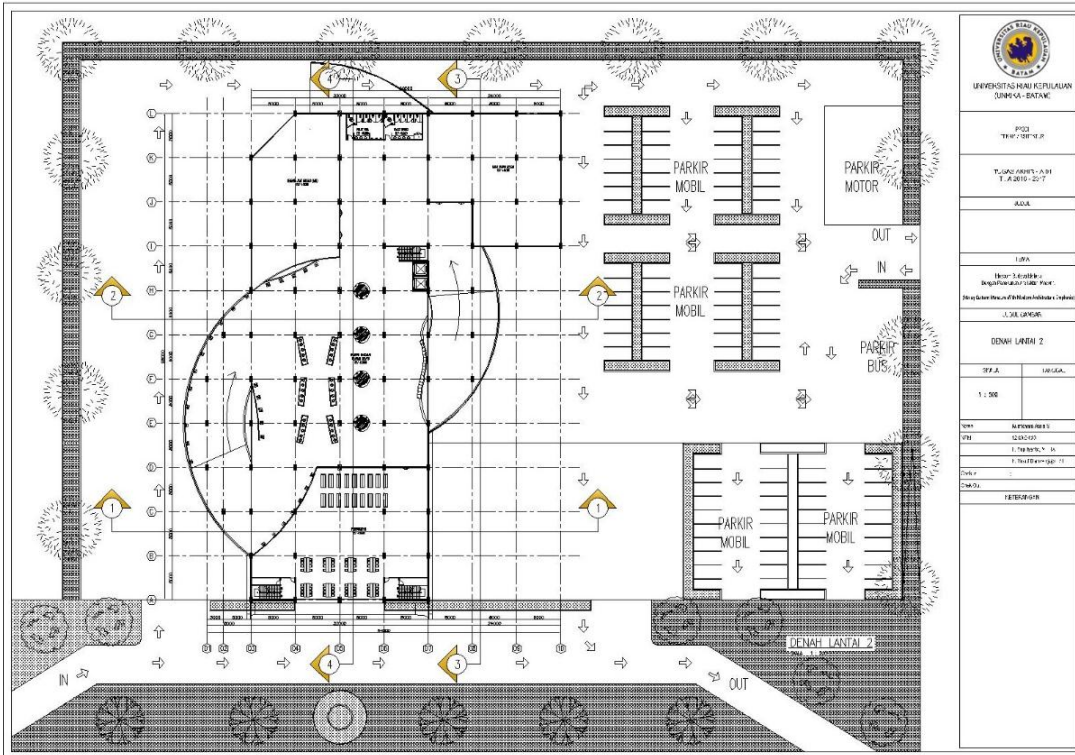
1. Site Plan



2. Denah Basemen

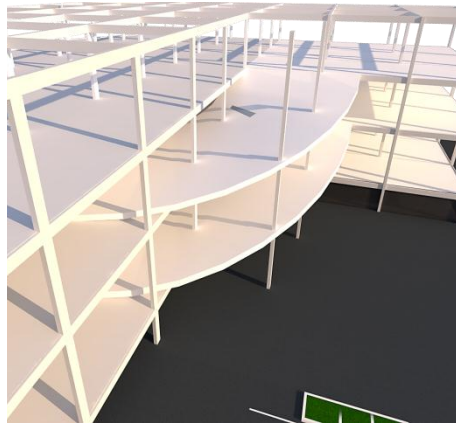
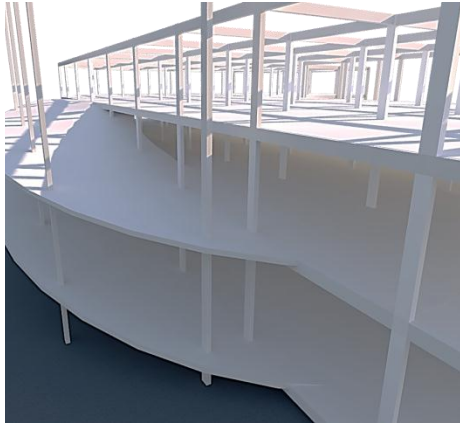


5. Denah lantai 3



6. Denah lantai Atap

15. Ramp



16. Perspektif

